

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### a. Konsep Internalisasi

###### 1. Pengertian Internalisasi

Secara bahasa pengertian internalisasi dalam KBBI adalah “Penghayatan” proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>1</sup>

Mengutip konsep dari pakar pendidikan telah mendefinisikan tentang internalisasi. Berikut pengertian internalisasi menurut Robert di dalam Anissa Noviani, mendefinisikan internalisasi merupakan proses menyatukan nilai ke dalam pribadi seseorang yang berakibat pada tingkah laku orang tersebut dan bersifat permanen. Dengan demikian, internalisasi adalah proses menanamkan nilai pada seseorang yang berimplikasi pada tingkah laku sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Arifin, “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (26 September 2023): 1991–98.

<sup>2</sup> Anissa Noviani, “Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas” *UINSAIZU: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 5 (15 Mei 2023): 11-12.

Dari pendapat di atas mengenai internalisasi, bahwa internalisasi adalah sebuah penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dianggap bernilai jika tingkat kematangan seseorang itu telah sampai pada kedudukan makna nilai yang ada dalam dirinya.

## 2. Tahap-Tahap Internalisasi

Sesuai dengan pandangan Muhaimin yang telah diambil oleh Nurdin dalam bukunya, yang menguraikan tiga tahap dalam pembinaan santri, yaitu sebagai berikut:

### 1) Tahap Tranformasi Nilai

Dalam tahap ini, pendidik menggunakan pendekatan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep nilai baik dan buruk. Usaha yang dilakukan untuk tetap melestarikan atau mengembangkan nilai-nilai yang baik dan buruk. Selama tahap ini, komunikasi terbatas pada percakapan antara guru dan siswa.<sup>3</sup>

### 2) Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat

---

<sup>3</sup> Sundari Sundari, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.<sup>4</sup>

### 3) Tahap Trans-Internalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.<sup>5</sup>

Menurut penjelasan di atas bahwa internalisasi merujuk pada proses pengembangan pemahaman yang mendalam serta keahlian yang lebih tinggi yang dikejar melalui arahan dan berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, internalisasi adalah proses yang berusaha menanamkan sikap-sikap ke dalam diri individu melalui berbagai metode seperti panduan, instruksi, dan sejenisnya.<sup>6</sup> Dengan demikian, internalisasi adalah tindakan yang bertujuan mengintegrasikan nilai-

---

<sup>4</sup> Ahmad Faisol, Luluk Mashluchah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Di Kelas VIII Putri MTs Unggulan Nuris Jember | Al-Ashr : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar," diakses 7 Februari 2024, 20-22.

<sup>5</sup> Erwan Erwan, Aslan Aslan, dan Muhammad Asyura, "Internalisasi Budaya Religius Oleh Guru Akidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia Di Mis Bina Dharma Parit Rabu," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 6 (11 Agustus 2023): 488–96.

<sup>6</sup> Sundari, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024."

nilai ke dalam identitas pribadi seseorang melalui pendampingan, bimbingan, dan pendekatan serupa sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang melekat dalam diri dan tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan standar norma yang diharapkan.

### 3. Faktor-Faktor Internalisasi

Dalam proses internalisasi, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Berikut penjelasannya:<sup>7</sup>

- 1) Faktor internal, adalah kondisi internal seseorang seperti gangguan fisik atau psikologis yang mempengaruhi proses internalisasi nilai dalam diri individu. Contohnya, menderita sakit fisik yang bisa mempengaruhi atau mengganggu fokus seseorang pada proses internalisasi nilai.
- 2) Faktor eksternal, faktor ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Contohnya, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai pada anak-anak, sementara lingkungan sekolah sebagai lembaga formal membantu membimbing, mengajar, dan melatih siswa dalam nilai-nilai kehidupan. Lingkungan masyarakat juga memengaruhi internalisasi nilai. Interaksi sosial dan pergaulan memainkan peran penting

---

<sup>7</sup> “Satriyo Pambudi *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap*” diakses 8 Februari 2024, 98-100.

dalam penanaman nilai-nilai pada seseorang, oleh karena itu, penting bagi individu untuk memilih teman dengan selektif.

#### 4. Tujuan Internalisasi

Mengenai tujuan internalisasi, hal ini dilakukan untuk mengadopsi nilai-nilai baru atau memperkuat nilai-nilai yang sudah ada pada setiap individu atau kelompok.<sup>8</sup> Selain itu, menurut Robert di dalam Ahmad Tafsir, terdapat tiga hal pokok dari tujuan internalisasi nilai, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Mengetahui (*knowing*) nilai-nilai yang akan ditanamkan disampaikan kepada penerima agar mereka memahami konsep nilai tersebut dengan baik sebelumnya.
- 2) Mampu melaksanakan atau mengerjakan (*doing*) apa yang telah diketahui. Tidak hanya mendapat informasi, tapi juga dilatih untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan praktis.
- 3) Menjadi seperti yang diketahui (*being*) merupakan inti dari internalisasi. Tidak hanya sekedar memahami, tapi nilai-nilai tersebut juga harus menyatu dengan kepribadian individu.

---

<sup>8</sup> Salman Salman, M. Shabir U. M. Shabir U, dan Usman Usman, "Pendidikan Multikultural," *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (25 Juli 2023): 47–52.

<sup>9</sup> Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (1 Mei 2020): 28–34.

## 5. Manfaat Internalisasi

Adapun terkait manfaat internalisasi, maka memiliki beragam kegunaan bagi kehidupan manusia, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Sebagai pengembangan, yaitu memungkinkan pengembangan potensi individu untuk menjadi pribadi yang baik dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa atau nilai-nilai yang diinternalisasikan.
- 2) Sebagai perbaikan, yaitu memperkuat kepribadian yang bertanggung jawab dan lebih berakhlak atau berkarakter sesuai nilai-nilai yang diinternalisasikan.
- 3) Sebagai penyaringan, yaitu membantu menyaring budaya atau nilai-nilai yang tidak sesuai dengan identitas budaya dan karakter bangsa, sehingga mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **b. Konsep Pendidikan Multikultural**

#### 1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendidikan yang lebih menekankan perbedaan sebagai dasar dari pembelajaran sehingga dari proses tersebut diharapkan dalam diri peserta didik akan tumbuh rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama. Definisi tersebut sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh James Banks di dalam Ambarwati Siska, yakni “pendidikan multikultural sebagai pendidikan

---

<sup>10</sup> Juwairiani Juwairiani, Subhani Subhani, dan Azizah Hanum, “Implementasi Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (24 Januari 2024): 5106–10.

untuk *people of color.*” Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai anugrah dari Tuhan.<sup>11</sup> Kemudian menumbuhkan pemahaman seseorang dalam mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan tanpa membeda-bedakan seseorang berdasarkan budayanya.

James Banks di dalam Wasitohadi dan Theresia Sri Rahayu, mengemukakan pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berlandaskan pada keyakinan dan nilai-nilai demokrasi, dengan pengakuan mengenai keberadaan masyarakat sebagai masyarakat yang kebudayaannya majemuk, serta dengan maksud mengoptimalkan pengembangan intelektual, sosial dan personal semua siswa tanpa melihat latar belakangnya.<sup>12</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian tentang pendidikan multikultural di atas bahwa perlu dikembangkan agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luas tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan

---

<sup>11</sup> Ambarwati Siska, “*Konsep Pendidikan Multikultural Menurut Ki Hajar Dewantara Ditinjau Dari Perspektif Islam*” (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 78-90.

<sup>12</sup> Wasitohadi dan Theresia Sri Rahayu, *Model Pendidikan Multikultural Di Indonesia* (uwais inspirasi indonesia, 2023), 102-113.

dan lain sebagainya diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara yang serba multi ini.

## 2. Dimensi Pendidikan Multikultural

James Banks di dalam Ana Septianing Mutia menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan dan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan peserta didik, yaitu:<sup>13</sup>

### 1) Dimensi integrasi isi atau materi

Dimensi ini digunakan oleh pendidik untuk memberikan keterangan dengan “poin kunci” pembelajaran dengan merefleksikan materi yang berbea-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum merdeka dengan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok.

### 2) Dimensi kontruksi pengetahuan (*knowledge construction*)

Suatu dimensi dimana para guru membantu peserta didik untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman peserta

---

<sup>13</sup> Ana Septianing Mutia, “Internalisasi Nilai Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jember” (undergraduate, Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 76-77.

didik terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri.

3) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reaction*)

Guru melakukan banyak usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Sebagai contoh, Ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalahfahaman terhadap ras atau etika yang berbeda dari kelompok etnik lainnya, Pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku intergroup yang lebih positif penyediaan kondisi yang mapan dan pasti. Dua kondisi yang dimaksud adalah bahan pembelajaran yang memiliki citra yang positif tentang perbedaan kelompok dan menggunakan bahan pembelajaran tersebut secara konsisten dan terus menerus.

4) Dimensi pendidikan yang sama atau adil (*equitable pedagogy*)

Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah peserta didik dari berbagai kelompok. Strategi dan aktifitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperative learning*). Dimensi ini juga menyangkut pendidikan yang dirancang untuk membentuk lingkungan sekolah, menjadi banyak jenis kelompok, termasuk kelompok pria, wanita, dan para peserta didik dengan kebutuhan khusus yang akan

memberikan pengalaman pendidikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar.

5) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial  
(*empowering school culture and sosial structure*)

Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya peserta didik yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda di samping itu juga dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial (sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya peserta didik yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, latihan-latihan, partisipasi ekstrakurikuler dan penghargaan staf dalam merespon berbagai perbedaan yang ada di sekolah.

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai.<sup>14</sup> Ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya civitas

---

<sup>14</sup> Dafri Harweli dan Zulfani Sesmiarni, "Aplikasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2 Januari 2024): 31–35.

akademika sekolah. Ketika siswa berada di antara sesamanya yang berlatar belakang berbeda mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga dapat menerima perbedaan di antara mereka sebagai sesuatu yang memperkaya mereka. Adapun tujuan pendidikan multikultural yaitu:<sup>15</sup>

1) Pengembangan literasi etnis dan budaya pendidikan

Multikultural adalah mempelajari tentang latar belakang sejarah, bahasa, karakteristik budaya, sumbangan, peristiwa kritis, individu yang berpengaruh, kondisi sosial, politik, dan ekonomi dari berbagai kelompok.

2) Perkembangan pribadi dasar psikologis pendidikan

Multikultural menekankan pada pengembangan pemahaman diri yang lebih besar, konsep diri yang positif dan kebanggaan pada identitas pribadinya. Penekanan bidang ini merupakan bagian dari tujuan pendidikan multikultural yang berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa, yang berisi pemahaman yang lebih baik tentang diri yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keseluruhan prestasi intelektual, akademis, dan sosial siswa.

3) Klarifikasi nilai dan sikap pendidikan

Multikultural mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip martabat manusia (*human dignity*), keadilan, persamaan, kebebasan, dan demokrasi. Maksudnya adalah mengajari generasi

---

<sup>15</sup> Agus Salim dan Wedra Aprison, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2 Januari 2024): 22–30.

muda untuk menghargai dan menerima pluralisme etnis, menyadari bahwa perbedaan budaya tidak sama dengan kekurangan atau rendah diri, dan untuk mengakui bahwa keragaman merupakan bagian integral dari kondisi manusia.

#### 4) Kompetensi pendidikan multikultural

Multikultural dapat meredakan ketegangan ini dengan mengajarkan ketrampilan dalam komunikasi lintas budaya, hubungan antar pribadi, pengambilan perspektif, analisis kontekstual, pemahaman sudut pandang dan kerangka berpikir alternatif, dan menganalisa bagaimana kondisi budaya mempengaruhi nilai, sikap, harapan, dan perilaku. Pendidikan multikultural dapat membantu siswa mempelajari bagaimana memahami perbedaan budaya tanpa membuat pertimbangan nilai yang semena-mena tentang nilai intrinsiknya. Untuk mencapai tujuan ini anak dapat diberi pengalaman belajar dengan memberi berbagai kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan kompetensi budaya dan berinteraksi dengan orang, pengalaman, dan situasi yang berbeda.

#### 5) Kemampuan ketrampilan dasar

Pendidikan multikultural adalah upaya untuk memfasilitasi pembelajaran untuk melatih kemampuan ketrampilan dasar dari siswa yang berbeda secara etnis. Pendidikan multikultural dapat memperbaiki penguasaan membaca, menulis dan ketrampilan

matematika; materi pelajaran; dan ketrampilan proses intelektual seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pemecahan konflik dengan memberi materi dan teknik yang lebih bermakna untuk kehidupan dan kerangka berpikir dari siswa yang berbeda secara etnis.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural yang dijelaskan oleh James Banks di dalam Karman.<sup>16</sup> *Pertama*, pendidikan multikultural didasarkan kepada pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*). *Kedua*, pendidikan multikultural ditunjukkan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan mengembangkan pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya. *Ketiga*, prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa ini mengetahui arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang di bawahnya.

Prinsip diatas peneliti menilai sudah dapat menggambarkan bahwa arah dari pendidikan multikultural yaitu untuk menciptakan manusia yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan keragaman beberapa aspek dalam kehidupan modern ini, itu artinya yang namanya prinsip pendidikan multikultural menjembatani untuk menghargai semua perbedaan yang dimiliki seseorang, demi terwujudnya kehidupan bangsa.

---

<sup>16</sup> Karman dkk., "Pendidikan Multikultural (Konsep Dan Implementasi)", 8 Februari 2024, 34-38.

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Abdullah Aly di dalam Ja'far Abdul, Fatah rahayu Umi, dan Rizwar Achmad berpendapat tentang nilai multikultural yang terdiri dari toleransi, empati, simpati, dan solidaritas sosial. Pendapat ini didasarkan pada teori ilmuwan barat yaitu James Banks.<sup>17</sup> Selain itu, Amin Abdullah juga menyatakan di dalam Arini Noor Izzati bahwa nilai multikultural mencakup nilai keadilan, kemanusiaan, kesederajatan dan kedamaian.<sup>18</sup>

Selain pendapat diatas, ada beberapa nilai yang dikemukakan oleh James Banks di dalam Lailatul Mubarakah yang disampaikan UNESCO di Jenewa dimana pendidikan multikultural direkomendasikan pada beberapa hal, diantaranya:<sup>19</sup>

- 1) Pendidikan harus mampu mengembangkan dan mengakui nilai-nilai secara pribadi yang menyangkut kebhinekaan.
- 2) Pendidikan mampu meneguhkan jati diri.
- 3) Pendidikan mampu menyelesaikan konflik secara damai.

---

<sup>17</sup> Ja'far Abdul, Fatah rahayu Umi, dan Rizwar Achmad, *"Internalisasi Nilai Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Ips Di SMP Minqotrotul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022"* (undergraduate, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 202-99.

<sup>18</sup> Arini Noor Izzati, *"Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel 'Negeri 5 Menara' Karya A. Fuadi (Kajian Struktural Semiotik)"* (other, Universitas Negeri Jakarta, 2023): 56-61.

<sup>19</sup> Lailatul Mubarakah, *"Internalisasi nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan: Studi multisitus SMAN 1 Suboh dan SMK As-siddiqy"* (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024): 123-88.

Dari rekomendasi yang ada, terdapat beberapa nilai multikultural dalam pendidikan,<sup>20</sup> diantaranya:

1) Nilai toleransi

Toleransi adalah nilai dimana individu memiliki kemampuan menghormati orang lain baik itu dalam hal agama, etnis, suku, maupun budaya. Sehingga setiap individu akan damai dalam hidup berdampingan. Dalam hal ini, ada yang perlu digaris bawahi, dimana toleransi yang ada dalam perbedaan agama yang bukan berarti mengikuti agama tersebut. Menghargai disini lebih ditekankan pada pergaulan hidup dengan orang yang tidak seagama. Sebagai umat yang beragama bukan mengikuti ajaran agamanya. Dengannya dapat dipahami bahwa toleransi tidak untuk mengakui kebenaran agama lain, namun hanya mengakui keberadaannya saja dalam hidup bermasyarakat.

2) Nilai demokrasi atau kebebasan

Demokrasi identik dengan negara Indonesia yang menganut paham ini. Dimana definisi demokrasi adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi melibatkan rakyat secara penuh, yang tentunya didalamnya terdapat kebebasan berpendapat. Selain itu penetapan keputusan juga ada pada rakyat dengan melihat mayoritas unggul dari pilihan rakyat. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan suatu pandangan yang mengutarakan

---

<sup>20</sup> Dinda Amelia, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI" (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023): 99-101.

hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran.

### 3) Nilai kesetaraan

Nilai kesetaraan dalam pendidikan yaitu pendidikan yang tidak memperlakukan satu individu lebih utama dari siswa lainnya hanya karena latar belakang yang berbeda. Karena setiap siswa berhak mendapatkan fasilitas dan perlakuan yang sama dalam lingkungan sekolah. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi keadilan.

### 4) Nilai keadilan

Keadilan adalah suatu hal yang diberikan kepada seseorang yang nilainya dapat mencukupi kebutuhan. Keadilan itu tidak seharusnya sama dalam hal materi, karena setiap individu tumbuh dengan kebutuhan mereka masing-masing. Adil berarti seimbang dimana juga diartikan sebagai pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban.

Contoh keadilan yang ada dalam keluarga adalah orangtua membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan tingkat kebutuhannya masing-masing, meskipun secara nominal masing-masing anak tidak sama jumlahnya. Dari keempat nilai yang telah dipaparkan, ada beberapa indikator yang ada dalam setiap nilai pendidikan multikultural. Berikut akan disajikan tabel indikator dari setiap nilai-nilai multikultural dalam pendidikan.

Tabel 2.1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

No	Nilai	Indikator
1	Toleransi	Sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya).
2	Demokrasi	Kebebasan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agama pun tidak dapat dipaksa.
3	Kesetaraan	Sama tingkatan (kedudukan, pangkat), menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.
4	Keadilan	Keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban.

## B. Penelitian Terdahulu

Penulis telah memadukan dari berbagai sumber referensi, untuk membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pembahasan tentang internalisasi nilai nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren. Penelusuran yang telah penulis lakukan dari beberapa referensi karya ilmiah berupa artikel jurnal, tesis dan disertasi yang berkaitan dengan topik pembahasan sebagai perbandingan dan rujukan diantaranya adalah:

1. Penelitian Novan Dwi Putra<sup>21</sup> tahun 2023. Mengkaji tentang “implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Darul Ma’arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara” dengan fokus (1) Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang di implementasikan di pondok pesantren Darul Ma’arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ? (2) Bagaimana cara implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Darul Ma’arif desa tanjung beringin kecamatan curup utara ? dalam penelitiannya, menunjukkan hasil bahwa (1) pihak pondok pesantren Darul Ma’arif sudah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural terutama nilai toleransi, nilai persaudaraan, nilai saling pengertian, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai kebebasan dalam berekspresi, dan nilai solidaritas. Dan dalam pelaksanaannya konteksnya harus positif dan tidak melanggar dari pada norma-norma agama dan syariat Islam. (2) cara pengimplementasian atau penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural itu di mulai dari masa orientasi siswa (mos) dimana para santri di kenalkan dengan ingkungan, adab dan budaya yang ada di pondok serta di implementasikan juga di dalam proses pembelajaran. Baik itu di dalam kelas maupun di asrama, baik dari segi formal maupun non formal dan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan multikultural itu sangat penting karena bisa mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan santri dalam belajar.

---

<sup>21</sup> Novan Dwi Putra, Sutarto Sutarto, dan Karlina Indrawari, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023): 222-45.

2. Penelitian Erry Sandy Hartopo<sup>22</sup> tahun 2023. Dengan judul “nilai-nilai pendidikan multikultural perspektif Al-Qur’an surat Al-Hujurat Ayat 9-13 (studi analisis pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer)” berfokus pada (1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 9-10 melalui hermeneutika Hans-Georg Gadamer? (2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 11-12 melalui hermeneutika Hans-Georg Gadamer? (3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 melalui hermeneutika Hans-Georg Gadamer? Penelitian menghasilkan temuan bahwa (1) Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 9-10 melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer ditemukan mengandung nilai pendidikan multikultural yakni berupa nilai perdamaian, nilai keadilan, dan nilai persaudaraan. (2) Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 11-12 melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer ditemukan mengandung nilai pendidikan multikultural yakni berupa nilai toleransi dan nilai inklusif/keterbukaan. (3) Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 13 melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer ditemukan mengandung nilai pendidikan multikultural yakni berupa nilai kesetaraan.

---

<sup>22</sup> Sandy Hartopo Erry, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 9-13 (Studi Analisis Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)” (undergraduate, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 106-20.

3. Penelitian Arini Noor Izzati<sup>23</sup> tahun 2023. Dengan judul “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel Negeri 5 menara karya A. Fuadi (kajian struktural semiotic)” penelitian ini fokus pada (1) Nilai-nilai pendidikan multikultural ditinjau dari struktur internal novel berjudul “Negeri 5 Menara” (2) Nilai-nilai pendidikan multikultural pada novel berjudul “Negeri 5 Menara” ditinjau semiotika Greimas. (3) Nilai-nilai pendidikan multikultural pada novel berjudul “Negeri 5 Menara” ditinjau dari semiotik Greimas dalam perspektif analisis wacana kritis. (4) Kerangka pendidikan multikultural dari nilai-nilai multikultural pada novel berjudul “Negeri 5 Menara”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) temuan pada struktur internal novel dicerminkan pada nilai demokrasi, nilai pluralis, dan nilai humanis yang berimplikasi pada proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, yaitu siswa diajarkan bagaimana menerima perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan. (2) Dari hasil analisis hubungan aktan, skema model fungsional dan struktur batin untuk model nilai pendidikan multikultural juga tercermin pada nilai demokrasi, nilai pluralis, dan nilai humanis. (3) Kajian nilai-nilai pendidikan multikultural dari temuan teori Greimas dalam perspektif AWK melalui 3 dimensi analisis, yaitu dimensi teks menggambarkan keharmonisan pendidikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, praktik wacana disajikan sesuai dengan realitas pengalaman dan latar belakang sosial penulis, dan praktik sosial budaya berkaitan dengan budaya dan pendidikan bagi

---

<sup>23</sup> Arini Noor Izzati, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel ‘Negeri 5 Menara’ Karya A. Fuadi (Kajian Struktural Semiotik)” (other, Universitas Negeri Jakarta, 2023): 218-12.

masyarakat Indonesia yang telah menjadi keseharian dari masyarakat Indonesia. (4) Kerangka model pendidikan multikultural dari hasil analisis tergambar pada perpaduan konten, konstruksi pengetahuan dalam sistem pendidikan, penanaman nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan perbedaan dan karakter kearifan lokal, kesamaan konsep nilai pluralis, dan pemberdayaan budaya sebagai bentuk fondasi dari kebebasan pemahaman lintas budaya.

4. Penelitian Yusqi Mahfuds<sup>24</sup> tahun 2023. Mengkaji tentang “penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural melalui implementasi program PPK sebagai upaya mewujudkan toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 3 Bantul” penelitian ini terdapat fokus (1) Bagaimana implementasi program PPK dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 3 Bantul ? (2) Bagaimana implikasi hasil implementasi program PPK di SMP Negeri 3 Bantul? Hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi program PPK dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Negeri 3 Bantul melibatkan semua komponen stakeholders yang semuanya bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaannya. Sebelum pelaksanaan program PPK, dibuat terlebih dahulu mengenai kebijakan program PPK dengan berpatokan pada paradigma dari program PPK itu sendiri, penentuan program yang akan dilaksanakan, pemberdayaan SDM bagi pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian baru implementasi program yang itu dilakukan

---

<sup>24</sup> Yusqi Mahfuds, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Implementasi Program PPK Sebagai Upaya Mewujudkan Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP Negeri 3 Bantul” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023): 1087-33.

dengan menempuh beberapa tahap yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi guna untuk saling bertukar pikiran sejauh mana program PPK terlaksana, apa saja kendala yang menjadi penghambat, apa saja kekurangan dan kelebihan yang harus diperbaiki dan ditingkat lagi. (2) Implikasi hasil implementasi program PPK di SMP Negeri 3 Bantul meliputi munculnya nilai demokrasi atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami, dan menyadari keanekaragaman lingkungan sekolah, serta perlakuan yang sama bagi semua orang, nilai humanisme atau pandangan hidup yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, nilai keadilan atau pandangan hidup yang menjunjung tinggi norma berdasarkan ketidakberpihakan, dan nilai toleransi atau sikap bagaimana menghargai orang lain yang memiliki perbedaan.

5. Penelitian Anbar Salsabila<sup>25</sup> tahun 2023. Dengan judul “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku cerita bergambar aku anak Indonesia karya Theresia Praditya” dengan fokus penelitian (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku cerita bergambar “Aku Anak Indonesia” karya Theresia Praditya ? dengan hasil penelitian (1) Buku “Aku Anak Indonesia” terdiri atas sepuluh cerita yang berbeda-beda dimana cerita-cerita tersebut memuat delapan nilai-nilai pendidikan multikultural. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai humanisme, nilai pluralisme, nilai mendahulukan dialog,

---

<sup>25</sup> Anbar Salsabila, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Cerita Bergambar ‘Aku Anak Indonesia’ Karya Theresia Praditya” (bachelorThesis, 2023): 354-29.

nilai tolong menolong, nilai baik sangka, dan nilai cinta tanah air. Nilai demokrasi terdapat pada cerita Rumah Pak Made dan Topeng Ondel-Ondel. Nilai toleransi terdapat pada cerita Rumah Pak Made, cerita Pastel Goreng, cerita Berbagi Kue Rangi, dan cerita Lebaran Lita di Jakarta. Nilai humanisme terdapat pada cerita Rumah Pak Made. Nilai pluralisme terdapat pada cerita Rumah Pak Made, cerita Rino dan Aku, cerita Sepak Terjang Tim Elang, cerita Berbagi Kue Rangi, dan cerita Lebaran Lita di Jakarta. Nilai mendahulukan dialog terdapat pada cerita Lebaran Lita di Jakarta. Nilai tolong menolong terdapat pada cerita Topeng Ondel-Ondel, cerita Pastel Goreng, dan cerita Sisi dan Kak Salina. Nilai baik sangka terdapat pada cerita Kembalikan Pensilku!. Nilai cinta tanah air terdapat pada cerita Aku Cinta Indonesia. Dengan demikian, buku “Aku Anak Indonesia” dapat digunakan sebagai media ajar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak.

6. Penelitian Dinda Amelia<sup>26</sup> tahun 2023. Mengkaji tentang “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur’an dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI” berfokus pada (1) Bagaimana pendapat mufasir mengenai tafsir Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13, surat Al-Mumtahanah ayat 8 dan surat Al-Kafirun ayat 6 ? (b) Apa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13, surat Al-Mumtahanah ayat 8 dan surat Al-Kafirun ayat 6 ? (3) Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat

---

<sup>26</sup> Dinda Amelia, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI” (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023); 451-11.

13, surat Al-Mumtahanah ayat 8 dan surat Al-Kafirun ayat 6 terhadap pembelajaran PAI ? penelitian menghasilkan tujuan yaitu (1) nilai ketuhanan berkenaan dengan upaya manusia dalam meraih ketakwaan di hadapan Allah. (2) nilai kesetaraan berkenaan dengan manusia dalam memperlakukan manusia lainnya dengan hormat dan bermartabat. (3) nilai persatuan dan kesatuan berkenaan dengan upaya manusia dalam menjaga perdamaian dan keutuhan masyarakat. (4) nilai kemanusiaan berkenaan dengan kepedulian pada sesama manusia tanpa memandang latar belakangnya serta upaya memanusiakan manusia. (5) nilai keadilan berkenaan dengan upaya manusia dalam memperlakukan sesamanya dengan proporsional dan adil tanpa dipengaruhi oleh hal apapun termasuk ras, suku, bahasa dan agama. Keenam, nilai toleransi berkenaan dengan sikap tenggang rasa melalui rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan di antara manusia. (6) Nilai-nilai pendidikan tersebut memiliki implikasi terhadap pembelajaran PAI yaitu dalam tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. (7) tujuan pembelajaran yaitu mengedepankan aspek afektif melalui pengembangan sikap yang mengacu pada nilai-nilai pendidikan multikultural yakni nilai ketuhanan, nilai kesetaraan, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai toleransi. (8) tujuan pendidik yaitu memposisikan diri pendidik sebagai role model yang memberikan keteladanan bagi peserta didik melalui penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang dimulai dari pendidik dan diteruskan pada

peserta didik. (9) bagi peserta didik yaitu membina akhlak peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidupnya melalui bimbingan dalam pedoman agama sehingga terbentuk karakter peserta didik yang insan kamil dan dapat menghargai perbedaan serta berbaur dengan perbedaan yang ada. (10) bagi materi pembelajaran yaitu nilai-nilai pendidikan multikultural adalah hal penting yang harus ada dalam materi PAI terutama terkait materi akhlak kepada sesama manusia yang mengacu pada nilai ketuhanan (takwa), nilai kesetaraan, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai toleransi. (11) bagi metode yaitu pendidikan multikultural mengedepankan aspek muadalah dan hiwar keteladanan sehingga prosedur penyampaian nilai-nilainya lebih cocok menggunakan metode uswah hasanah dan (12) bagi evaluasi pembelajaran yaitu mempertimbangkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran dan melihat seberapa mendalam nilai-nilai pendidikan multikultural melekat dalam diri peserta didik.

7. Penelitian Fauzi Muharom<sup>27</sup> tahun 2023. Dengan judul “internalisasi nilai-nilai multikultural pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri melalui himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta” fokus penelitian (1) menguraikan sejauh mana proses internalisasi nilai-nilai multicultural pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam himpunan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam. (2)

---

<sup>27</sup> Fauzi Muharom, “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Melalui Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (9 April 2023): 3187–96.

Pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural melalui himpunan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam (3) Seperti apa faktor pendukung dan penghambat serta peran kampus dalam internalisasi nilai-nilai multikultural di UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah nilai multikultural dapat diinternalisasi berlangsung secara holistik dan integratif melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi: nilai saling menghargai, nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai keharmonisan, nilai pluralitas, nilai kesetaraan, dan nilai keadilan. Dengan demikian perlu langkah sinergitas antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler bertujuan membiasakan dan membudayakan nilai-nilai multikultural dalam lingkungan kampus dan juga unit kegiatan mahasiswa.

8. Penelitian Ika Nuratika<sup>28</sup> tahun 2023. Dengan judul “internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Babelan” fokus penelitian (1) Bagaimana nilai-nilai multikultural dapat di internalisasikan dalam pembelajaran PAI ? (2) Bagaimana pendidikan agama Islam berwawasan multikultural terhadap sikap dan perilaku peserta didik ? hasil dari penelitian yang ditulis (1) Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Babelan dilakukan melalui beberapa media seperti buku ajar dan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran sudah mencakup nilai-nilai multikultural. Meskipun dalam buku ajar kelas X masih membahas nilai multikultural yang mendasar. Nilai-nilai multikultural yang tersapat dalam buku ajar di

---

<sup>28</sup> Ika Nuratika, “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Babelan*” (masters, Universitas Islam “45” Bekasi, 2023): 2122-66.

SMA Negeri 1 Babelan yaitu nilai persaudaraan, tolong menolong, kebersamaan dan toleransi. Metode belajar yang digunakan yaitu metode diskusi dan kelompok, masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. (2) Siswa maupun guru di SMA Negeri1 Babelan sangatlah beragam namun perbedaan menjadikan saling melenkpi satu sama lain, siswa saling berteman tanpa membedakan latar belakang baik kegiatan di dalam maupun luar kelas. Ketika sedang ada kegatan ekstrakurikuler siswa saling membantu untuk berlangsungnya acara tersebut. Selain itu, siswa juga mampu mengenali dan mengatasi masalah serta meningkatkan kesadaran bahwa adanya keberagaman diantara masyarakat yang harus diterima dan saling menghargai.

9. Penelitian Syafira Nur Rahmawati<sup>29</sup> tahun 2023 Mengkaji tentang “internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS di SMP Minqotrotul Ulum Gumuk Mas Jember tahun pelajaran 2021/2022” fokus penelitian ini (1) Bagaimana Transformasi nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Minqotrotul Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022? (2) Bagaimana Transaksi nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Minqotrotul Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022? (3) Bagaimana Transinternalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Minqotrotul Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022? Hasil dari penelitian ini (1) Tranformasi

---

<sup>29</sup> Ja'far Abdul, Fatah rahayu Umi, dan Rizwar Achmad, “Internalisasi Nilai Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Ips Di SMP Minqotrotul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022” (undergraduate, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 2032-49.

internalisasi nilai-nilai multikultural kepada siswa dilakukan melalui proses pembelajaran yaitu produktif, normatif dan adaptif. (2) Transaksi internalisasi nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran itu dilakukan melalui berbagai teknik yaitu memberikan materi kepada siswa tentang pendidikan multikultural seperti materi tentang persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah), toleransi dan lain sebagainya, agar siswa mengetahui cara menghargai perbedaan. (3) Trans internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai sesama siswa meskipun beda keyakinan.

10. Penelitian Ana Silvi Ainiyah<sup>30</sup> tahun 2023. Mengkaji tentang “internalisasi nilai-nilai multikultural untuk meningkatkan toleransi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi” pada penelitian berfokus (1) Bagaimana internalisasi nilai Multikultural demokratis Untuk meningkatkan toleransi beragama Di SMPN 1 Siliragung-Banyuwangi ? (2) Bagaimana internalisasi nilai Multikultural pluralis Untuk meningkatkan toleransi beragama Di SMPN 1 Siliragung-Banyuwangi ? (3) Bagaimana internalisasi nilai Multikultural humanis Untuk meningkatkan toleransi beragama Di SMPN 1 Siliragung-Banyuwangi ? hasil temuan peneliti (1) Proses internalisasi nilai multikultural demokratis di SMPN 1 Siliragung Banyuwangi dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya adalah memberikan hak peserta didik di sekolah, Internalisasi nilai demokratis lainnya juga diwujudkan dengan

---

<sup>30</sup> Ana Silvi Ainiyah, “Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi” (masters, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 3129-55.

metode tauladan kepada peserta didik, terutama pada saat diluar jam pelajaran. (2) Proses internalisasi nilai multikultural pluralis untuk meningkatkan rasa toleransi yang ada di SMPN 1 Siliragung Banyuwangi diantaranya melalui pembinaan dan pengawasan kepada peserta didik. Secara umum pembinaan kesiswaan yang di lakukan yakni berupa kegiatan keagamaan dan sekolah membentuk satgas sekolah ramah anak, sekolah anti bullying untuk menangani disharmonis. (3) Internalisasi nilai Multikultural humanis dalam meningkatkan sikap toleransi di SMPN 1 Siliragung-Banyuwangi diantaranya yaitu melalui rangkaian-rangkaian kegiatan yang sudah tersusun di SMPN 1 Siliragung Banyuwangi yaitu Kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya dalam tabel berikut:

Tabel 2.2. Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Novan Dwi Putra, <i>Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara</i> , 2023	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang yang di fokuskan pada transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai.
2	Erry Sandy Hartopo, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13 (studi analisis pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer)</i> , 2023	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	
3	Arini Noor Izzati, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi (kajian struktural semiotic)</i> , 2023	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	
4	Yusqi Mahfuds, <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Implementasi Program PPK Sebagai Upaya Mewujudkan Toleransi Antar Umat Beragama Di SMP Negeri 3 Bantul</i> , 2023	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	

5	Anbar Salsabila, <i>Nilai-Nilai</i>	Adanya kesamaan topik	Penelitian ini berfokus pada	
	<i>Pendidikan Multikultural Dalam Buku Cerita Bergambar Aku Anak Indonesia Karya Theresia Praditya, 2023</i>	pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	
6	Dinda Amelia, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI, 2023</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di
7	Fauzi Muharom, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Melalui Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	pondok pesantren kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang yang di fokuskan pada transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai.
8	Ika Nuratika, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Babelan, 2023</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	
9	Syafira Nur Rahmawati, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Minqotrotul Ulum Gumuk Mas Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, 2023</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural	Penelitian ini berfokus pada temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian	
10	Ana Silvi Ainiyah, <i>Internalisasi Nilai-</i>	Adanya kesamaan topik	Penelitian ini berfokus pada	

	<p><i>Nilai Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi, 2023</i></p>	<p>pembahasan yaitu tentang pendidikan multikultural</p>	<p>temuan penelitian di lokasi dan fokus penelitian</p>	
--	--	--	---	--

### C. Paradigma Penelitian

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Adapun maksud dari paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

Dalam penelitian melihat paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma alamiah atau *naturalistic paradigm*. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain, karena itu setiap fenomena sosial diungkapkan secara holistik.

Paradigma naturalistik ini mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting). Paradigma ini memanfaatkan manusia sebagai instrumen pengganti lebih memadai bagi pendekatan lebih objektif,

karena instrumen non-manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenal sifat-sifat, karakteristik-karakteristik, atau faktor-faktor tertentu.

Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang atau mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada penelitian. Dilaksanakan dengan pendekatan konseptual dan analisis terhadap permasalahan yang diambil dengan membandingkan data-data di lapangan dengan konsep-konsep baik dari buku-buku, majalah-majalah, makalah, maupun dari sumber lain dengan kalimat yang tersusun secara sistematis.

Dengan metode tersebut akan diperoleh gambaran secara mendalam mengenai peristiwa dan fakta yang ada. Digunakannya pendekatan ini, karena yang diteliti tentang perilaku sebagian anggota masyarakat yang tidak bisa dinyatakan dengan perhitungan angka-angka, seperti pada penelitian kuantitatif. Digunakan dengan alasan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

